

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hipertensi pada Kehamilan (HDK) merupakan salah satu penyebab kematian pada ibu hamil dan neonatus (bayi baru lahir).¹ Menurut *the American Congress of Obstetricians and Gynecologists* (ACOG) HDK dapat diklasifikasikan menjadi empat kelainan: hipertensi gestasional, preeklampsia dan eklampsia, hipertensi kronik dan hipertensi kronik disertai dengan preeklampsia ataupun eklampsia.² Pada 2019 HDK terjadi pada 18,08 juta ibu hamil dan berkontribusi pada 27,830 kematian pada ibu hamil dan neonatus. Di Asia Tenggara sebanyak 3,84 juta ibu hamil menderita HDK.³

Preeklampsia merupakan salah satu klasifikasi HDK yang paling sering terjadi. Terjadinya preeklampsia pada ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat mortalitas dan morbiditas maternal maupun perinatal (janin). Pada tahun 2018 angka kejadian preeklampsia secara global berkisar di antara 5%-7% dan menyebabkan kematian pada 70,000 ibu hamil serta 500,000 neonatus.⁴ Di Indonesia pada 2016 angka kejadian preeklampsia berkisar pada 3,8%-8,5%.⁵

Menurut *International Society for the Study of Hypertension in Pregnancy* (ISSHP) preeklampsia terjadi ketika ditemukan hipertensi yang disertai dengan proteinuria atau gangguan organ lainnya pada usia 20 minggu kehamilan.⁶ Menurut *American Heart Association* (AHA) hipertensi terjadi ketika tekanan darah sistolik seseorang > 140 mmHg dan tekanan darah diastolik > 90 mmHg.⁷

Eklampsia merupakan komplikasi yang dapat terjadi pada penderita preeklampsia. Eklampsia terjadi ketika ditemukan onset baru dari kejang general tonik-klonik pada ibu hamil penderita preeklampsia.⁸ Angka kejadian eklampsia secara global berada pada 0.3%.⁹

APGAR merupakan suatu sistem penilaian sederhana yang digunakan untuk menilai status neonatus secara general pada satu menit dan lima menit pertama kelahiran. APGAR terdiri dari lima komponen: warna kulit, frekuensi denyut, kepekaan refleks, tonus otot dan usaha nafas. Nilai APGAR yang rendah dapat mengindikasikan adanya kelainan pada neonatus.¹⁰ Preeklampsia dapat menyebabkan kegagalan remodelling dari arteri spiral dan insufisiensi plasenta, hal ini dapat menyebabkan penghantaran nutrisi dan oksigen yang tidak adekuat dan mempengaruhi nilai APGAR pada neonatus.¹¹ Beberapa studi memaparkan terdapat hubungan antara nilai APGAR rendah dengan ibu hamil penderita preeklampsia.¹²⁻¹³ Sebuah studi yang dilakukan oleh Gawde, et al menemukan adanya penurunan dua kali lipat pada nilai APGAR satu menit pertama pada neonatus dengan ibu penderita preeklampsia.¹⁴ Pencegahan awal dapat dilakukan untuk menyingkirkan salah satu kemungkinan nilai APGAR yang rendah bila terdapat hubungan antara kedua variabel, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti ada tidaknya hubungan antara preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil dengan nilai APGAR yang rendah pada pasien Siloam Hospitals Lippo Village.

1.2 Perumusan Masalah

Beberapa penelitian memaparkan adanya hubungan antara preeklampsia atau eklampsia dengan nilai APGAR, namun masih terdapat perbedaan hasil antara ada atau tidaknya hubungan antara kedua variabel. Selain itu tidak terdapat penelitian yang meneliti sampel pada *Siloam Hospitals Lippo Village*.

1.3. Pertanyaan penelitian

1. Apakah terdapat hubungan antara preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil dan nilai APGAR neonatus pada pasien *Siloam Hospitals Lippo Village*?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh angka kejadian preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil dan nilai APGAR yang rendah pada neonatus

2. Tujuan Khusus

Mengetahui angka kejadian preeklampsia dan eklampsia pada ibu hamil dan nilai APGAR yang rendah pada pasien *Siloam Hospitals Lippo Village*.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademik

- Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan mengenai nilai APGAR pada neonatus yang dapat disebabkan oleh penyakit-penyakit yang timbul pada ibu hamil seperti preeklampsia dan eklampsia sebagai komplikasinya.
- Berkontribusi dalam memperkaya data penelitian mengenai pengaruh preeklampsia dan eklampsia terhadap nilai APGAR
- Penelitian ini dapat menyadarkan masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan pada kehamilan

2. Manfaat Praktis

- Dapat memberikan pengetahuan serta kesadaran akan pengaruh preeklampsia dan eklampsia terhadap nilai APGAR sehingga dapat dikenali dan dicegah.